

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian berperan penting dalam mendukung pencapaian ketahanan pangan nasional karena mayoritas penduduk Indonesia menggantungkan hidup dari aktivitas agraris. Sumber daya alam yang dikelola secara optimal memungkinkan peningkatan produksi berbagai komoditas sekaligus menjadi bahan baku bagi sektor industri. Berdasarkan data yang dikutip dari Badan Pusat Statistik (2023), menunjukkan bahwa sektor pertanian menyumbang sebesar 13,7% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Hal tersebut menggambarkan sektor pertanian menjadi sektor yang berperan dalam memegang ketahanan pangan dan pertumbuhan ekonomi. Permintaan produk pertanian turut diproyeksikan terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk Indonesia, meningkatnya penghasilan, dan tingginya kesadaran masyarakat dalam memenuhi kebutuhan gizi harian serta pemenuhan kalori.

Komoditas padi dan palawija merupakan tanaman pangan yang seringkali dibutuhkan oleh masyarakat. Produk beras merupakan sumber karbohidrat yang memiliki peran strategis karena mudah diakses oleh berbagai kalangan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2024) diketahui bahwa produksi padi pada tahun 2023 mencapai 53,98 juta ton. Jika dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi pangan penduduk, produksi beras mencapai 31,10 juta ton. Namun, angka ini menunjukkan penurunan sebesar 767,98 ribu ton atau 1,40%

dibandingkan produksi padi tahun 2022 yang mencapai 54,75 juta ton. Penurunan ini terjadi karena luas panen padi pada tahun 2023 hanya mencapai 10,21 juta ha, turun sebanyak 238,97 ribu ha atau 2,29% dibandingkan luas panen tahun sebelumnya yang sebesar 10,45 juta ha.

Meskipun terdapat surplus beras nasional sebesar 8,46 juta ton pada tahun 2023, pemerintah tetap mengambil kebijakan impor beras sebesar 3,5 juta ton melalui Perum Bulog atas instruksi Badan Pangan Nasional (NFA). Kebijakan ini bertujuan sebagai langkah antisipasi akibat penurunan produksi padi yang disebabkan oleh fenomena perubahan iklim seperti *El Nino*, yang meningkatkan risiko kekeringan.

Air merupakan salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan produktivitas terutama di daerah yang bergantung pada irigasi untuk melakukan kegiatan usahatani. Namun sistem irigasi di Indonesia masih banyak yang kurang memadai dan layak. Dalam mendukung pengembangan sektor pertanian, peran pemerintah sangat signifikan terutama dalam penyediaan infrastruktur pendukung seperti saluran irigasi. Upaya nyata pemerintah adalah melalui Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi (P3-TGAI) yang berada di bawah naungan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Kementerian PUPR). Program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kemandirian kelompok tani dalam pengelolaan air irigasi.

Bantuan P3-TGAI diberikan kepada Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A), Gabungan Perkumpulan Petani Pemakai Air (GP3A), dan Induk Perkumpulan Petani Pemakai Air (IP3A) sebagai bentuk dukungan pemerintah

dalam rehabilitasi dan peningkatan jaringan irigasi tersier. Bantuan ini berbentuk dana langsung kepada kelompok tani untuk digunakan dalam pembangunan atau perbaikan saluran irigasi sesuai dengan kebutuhan setempat. Dengan adanya program ini, diharapkan pengelolaan air irigasi menjadi lebih efisien, sehingga mampu meningkatkan produktivitas pertanian, khususnya pada tanaman pangan seperti padi dan jagung.

Desa Rembes, Kecamatan Bringin, Kabupaten Semarang merupakan wilayah yang Sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani. Pada tahun 2023, P3A Subur Estu mendapatkan bantuan P3-TGAI. Petani anggota P3A Subur Estu memegang peran penting dalam mengelola irigasi lokal. Petani tersebut memiliki fokus menanam dua komoditas utama yaitu padi dan jagung. Kedua komoditas ini berperan penting dalam mendukung ketahanan pangan di tingkat lokal maupun nasional. Sebelum adanya bantuan P3-TGAI, petani anggota P3A Subur Estu menghadapi kendala dalam pengelolaan irigasi seperti infrastruktur yang kurang memadai, distribusi air yang tidak merata, dan ketergantungan pada musim hujan. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya produktivitas padi dan jagung yang pada akhirnya mempengaruhi tingkat pendapatan petani.

Kondisi tersebut menggambarkan tingginya urgensi keberlanjutan sektor pertanian lokal sehingga perlu dilakukan kajian terkait komparasi profitabilitas petani anggota P3A Subur Estu untuk mengevaluasi sejauh mana bantuan saluran irigasi telah dimanfaatkan secara maksimal. Menurut Widyantari (2022), profitabilitas merupakan salah satu indikator penting untuk menilai keberhasilan usahatani. Melalui pendekatan analisis biaya, profitabilitas dapat digunakan sebagai

bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait keberlanjutan budidaya komoditas dengan tujuan meningkatkan produksi dan taraf hidup petani.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Bantuan P3-TGAI Dalam Meningkatkan Profitabilitas Petani Anggota P3A Subur Estu, Desa Rembes, Kecamatan Bringin, Kabupaten Semarang”.

1.2 Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini yaitu :

1. Mengkomparasi profitabilitas sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan program P3-TGAI pada petani anggota P3A Subur Estu di Desa Rembes, Kecamatan Bringin, Kabupaten Semarang.
2. Menganalisis hubungan bantuan P3-TGAI dengan perubahan profitabilitas petani anggota P3A Subur Estu, Desa Rembes, Kecamatan Bringin, Kabupaten Semarang.

1.3 Manfaat

Manfaat dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak yaitu:

1. Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana dalam implementasi pengembangan pengetahuan terkait analisis profitabilitas pada usahatani, serta dapat menganalisis permasalahan yang terjadi di lapang berdasarkan data dan fakta.

2. Petani, sebagai media untuk mengetahui analisis profitabilitas usahanya dan diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan bagi petani mengenai analisis perhitungan usaha.
3. Pembaca, penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi dan bahan perbandingan terkait pengembangan usahatani di daerah lain untuk penelitian selanjutnya pada masa yang akan datang.